Sailentera
Renungan Mingguan
Edisi : 106 (25 - 31 Juli 2016)

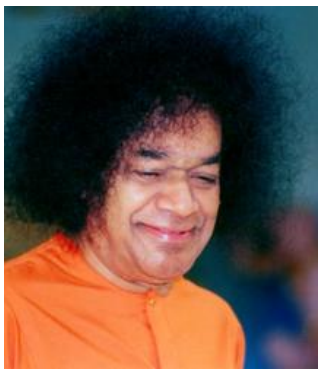

God is nameless, but He responds when the seeker takes any one of His many names

"Tuhan adalah tanpa Nama, namun Beliau menjawab ketika para pencari spiritual mengambil salah satu dari banyak Nama Beliau"

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Senin, 25 Juli 2016

Tuhan adalah Yang Maha Kuasa dan dapat melelehkan bahkan hati yang membatu, namun Beliau tidak akan melakukan hal itu. Manusia memiliki kekuatan untuk memperbaiki jalan mereka dengan mengikuti tujuan dari hidup (Purushartha — dharma, artha, kama, moksha), dan Tuhan akan mengharapkan bahwa engkau seharusnya menentukan pikiranmu terlebih dahulu dengan usahamu sendiri dan kemudian mencari bantuan Tuhan. Hidupmu harus seperti wanita desa yang membawa kendi yang penuh berisi air di atas kepalanya. Wanita ini akan bercanda dan berbicara dengan wanita lainnya sepanjang perjalanan yang ditempuhnya, namun masih memberikan perhatian yang besar pada kendi yang ada di atas kepalanya. Sama halnya, ketika kita hidup di dunia normal menerima sesuatu dengan enteng seperti semuanya itu datang, kita harus memberikan perhatian besar pada aspek spiritual dan juga tanpa melupakan atau mengabaikannya. Apapun pekerjaan dan tugas yang engkau jalankan, jika engkau memiliki perhatian kepada Tuhan, maka Tuhan akan selalu menjagamu.

(Summer Roses on Blue Mountains, 1976, Ch 7) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Selasa, 26 Juli 2016

Cemas tentang apa yang mungkin terjadi dalam hidup, reputasi, kekayaan, dan kekuasaan dalam setiap saat menghantui setiap orang; kegelisahan menghantui bumi, dirobek oleh kebencian dan ketamakan. Manusia telah kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri; mereka tidak memiliki keyakinan pada kekuatannya sendiri dan tidak percaya pada yang lainnya. Manusia adalah yang paling kehilangan nilainya saat sekarang; segala sesuatu yang lain telah meningkat dalam nilai. Manusia menjadi rendah dan dapat diabaikan dengan impunitas. Manusia tidak tahu kebesaran dan nilainya sendiri dan juga tidak tahu bagaimana untuk meningkatkan tindakannya yang paling kecil menjadi sebuah sarana untuk menyadari rahmat Tuhan. Manusia tidak mengetahui alkimia yang mana setiap kegagalan atau kecewa dapat dirubah menjadi kesempatan emas untuk berserah diri dan membangun pertahanan dari Bhakthi. Manusia membuang-buang waktunya yang berharga dalam kegiatan yang sepele dan kesenangan yang remeh, yang merendahkan harga dirinya dan melukai kualitas fisik dan mentalnya. Seseorang harus mencoba untuk hidup sesuai dengan tradisi besar nenek moyang dan orang-orang besar di tanah airnya.

(Divine Discourse, Anantapur High School for Girls, School Day, 1966) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Rabu, 27 Juli 2016

Seorang ibu muda menaruh bayinya untuk tidur dan ketika bayinya sudah tertidur maka sang ibu akan melanjutkan pekerjaan rumahnya. Namun semua perhatiannya hanya pada bayinya dan pikirannya selalu tentang kapan bayinya akan bangun. Walaupun sang ibu dalam pekerjaan yang mendesak dan menekan, perhatiannya ada pada bayinya dan segera setelah bayinya menangis maka sang ibu akan berlari bergegas datang. Ia tidak akan menunggu untuk menganalisa apakah tangisan bayinya sudah dalam nada yang benar (raga) dan tempo yang sesuai (tala)? Sama halnya ketika seorang ibu segera berlari ketika ia mendengar tangisan bayinya, begitu juga, ketika seseorang menangis kepada Tuhan dari kedalaman hati mereka, Tuhan menjawab dengan segera dan membantu setiap bhakta. Tuhan tidak menanyakan jalan apa yang ditempuh olehnya dan apa lagu bhajan yang dipakai untuk memanggilnya, dsb. Namun, Tuhan melihat ketulusan dimana bhakta itu menangis dengan keras.

(Divine Discourse, Summer Roses on Blue Mountains, 1976, Ch 7) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Kamis, 28 Juli 2016

Manusia tidak percaya kepada Tuhan, namun percaya dengan surat kabar dan semua berita yang dimuat disana. Mereka percaya pada hal yang tidak mereka lihat dan menganggap bahwa telinga mereka mendengar yang benar. Seorang yang buta berada dalam kegelapan dan ketika ia menyangkal adanya cahaya, apakah kita perlu melampirkan nilai apapun untuk penyangkalannya? Tidak! Sebaliknya, engkau melihat sebuah pesawat terbang sedang terbang di angkasa; seseorang mengatakan kepadamu bahwa pesawat itu diterbangkan oleh seorang pilot, namun engkau menolak untuk mempercayainya karena engkau tidak melihat itu dari tempat engkau berada. Apakah ini pantas? Bukankah masuk akal menebak pesawat terbang harus memiliki seorang pilot? Jika engkau ingin membuktikannya maka engkau harus masuk ke dalam pesawat terbang dan melihat pilotnya! Menjadi tidak bijak untuk menyangkal kehadiran pilot dengan kita berdiri di atas tanah. Begitu juga dalam melihat alam semesta ini, engkau harus yakin dengan mantap akan kehadiran Tuhan, dan tidak menyangkal kehadiran-Nya walaupun engkau belum mampu melihat-Nya.

(Divine Discourse Feb 19, 1966) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Jumat, 29 Juli 2016

Ketika sebuah cahaya menyinari pada sebuah kaca maka cahaya tersebut akan dipencarkan pada berbagai arah yang berbeda. Beberapa mungkin berpikir bahwa cahaya ini berasal dari berbagai sumber. Hal itu adalah tidak benar. Satu sumber cahaya yang menyinari banyak kaca warna warni akan kelihatan bahwa cahaya dibentuk dari warna yang berbeda. Jika cahaya yang sama menyinari tanah maka kita tidak akan mampu melihat cahaya itu, karena tanah bersifat menghalangi dan menyerap cahaya. Dalam hal yang sama, jika kilaun rahmat Tuhan bersinar cemerlang menyinari orang yang satwik (suci) maka orang tersebut akan bersinar dengan cemerlangnya. Jika rahmat yang sama menyinari orang yang bersifat rajasik (agresif), maka rahmat ini akan membuat dirinya mengembangkan beberapa keinginan dunia. Jika rahmat yang sama menyinari orang dengan kualitas tamasik (malas), rahmat itu tidak akan memberikan dampak apapun namun juga akan kehilangan kialuannya.

(Divine Discourse, Summer Roses on Blue Mountains, 1976, Ch. 8) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Sabtu, 30 Juli 2016

Bahkan jika seseorang tidak melakukan usaha untuk mencari Tuhan, seseorang setidaknya dapat mencari kedamaian, suka cita, kebahagiaan, dan kemandirian (shanti, santosha, soukhyam, and swatantra)? Manusia saat sekarang tidak mencari hal ini dan tidak juga mencoba belajar untuk bisa mendapatkannya! Gasing berputar secara terus menerus tanpa istirahat; manusia juga menginginkan dan bekerja selama-lamanya dan tidak memiliki kebebasan dari perputaran ini. Satu-satunya kedamaian dan suka cita yang mereka dapatkan sekarang adalah sementara; sekarang didapatkan dan lenyap beberapa menit berikutnya. Rasa sakit menghentikan suka cita; suka cita adalah tidak adanya rasa sakit. Mengapa seseorang harus hidup bertahun-tahun dan menjadi beban bagi bumi ini, dengan makan banyak nasi atau gandum bertahun-tahun, dan tanpa memiliki suka cita atau kedamaian bagi dirinya atau bagi orang lain? Lampu petromax akan bersinar hanya ketika engkau memompa udara dengan penuh semangat; cahaya dirimu juga redup dan hampir padam; pompalah dengan semangat, yaitu dengan melibatkan dirimu dalam latihan spiritual dan menerangi pikiranmu dengan lebih baik dan memancarkan cahayanya pada semua yang datang mendekatimu.

(Divine Discourse Feb 19, 1966) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Minggu, 31 Juli 2016

Saat ini setiap orang lebih berhasrat untuk membaca atau mendengarkan berita yang datang kepada mereka dari seluruh dunia. Mereka berpikir bahwa ini adalah misi mereka untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi, namun apakah ada siapapun juga yang melakukan sebuah usaha untuk mendengarkan apa yang datang dari dalam diri mereka? Seorang individu yang tidak bisa memahami dan menyadari sifat dirinya yang sejati tidak akan mencapai apapun juga. Semua yang engkau pelajari dalam pendidikan hanyalah untuk mendapatkan nafkah. Sifat yang tidak diinginkan ini telah menjadi sebuah khayalan dari pikiran kita. Dasar dari keinginan ini adalah keterikatan dan kebencianmu. Keterikatan dan kebencian umumnya ditemukan dalam seseorang yang berpikir bahwa mereka berbeda dari lingkungan di sekitarnya. Selama seseorang berpikir bahwa mobil atau rumah tertentu adalah milik mereka, maka kemudian akan ada keterikatan pada apapun yang mereka pikirkan sebagai milik mereka dan tidak menyukai sesuatu yang mereka pikir bukan miliknya.

(Divine Discourse, Summer Roses on Blue Mountains, 1976, Ch. 8) - BABA -

Pandanglah badan-mu sebagai tempat suci yang bergerak dimana Tuhan bersemayam di dalamnya. Sadarilah bahwa Tuhan selalu bersamamu dan di sekelilingmu